PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 401 PANYABUNGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Tri Ramadi Desky
NIM 20160053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 401 PANYABUNGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Tri Ramadi Desky

NIM 20160053

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmi Seri Hanida , M.Pd	Ayu Metta Putri Siregar,M.Pd
NIP. 199108082019032012	NIP. 19910525201908200 1

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

TAHUN 2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama Tri Ramadi Desky, NIM 20160053 Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan judul : "**Problematika Pembelajaran Pendidikan (PKN) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakam seperlunya.

Panyabungan, 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Rahmi Seri Hanida , M.Pd	**Ayu Metta Putri Siregar,M.Pd**
NIP. 199108082019032012	**NIP. 199105252019082001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tri Ramadi Deski
NIM	: 20160053
Tempat / Tanggal Lahir	: Aek Godang, 14 Desember 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Aek Godang, Kecamatan Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan"**, adalah benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat sesungguhnya.

Panyabungan, 2026

Yang membuat pernyataan



Tri Ramadi Deski

NIM. 20160053

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 401 Panyabungan"** atas nama Tri Ramadi Desky, Nim. 20160053, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 02 Oktober 2026.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ali Yusron, M.Pd NIP. 1964051319920221001	Ketua/ Merangkap Penguji I		
2	Indra Kurniawan Siregar, M.Pd NIP. 199001142025211044	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		15 - 10 - 2026
3	Rahmi Seri Hanida, M.Pd NIP. 199108082019032012	Penguji III		
4	Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd NIP. 199105252019082001	Penguji IV		15-10-2026

Mandailing Natal, Oktober 2026
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal

Dr. Siara Hanum Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

MOTTO

"Kesuksesan bukan tentang siapa yang paling cepat sampai, melainkan siapa yang tetap bertahan meskipun berkali-kali ingin menyerah. Lelah boleh, menyerah jangan. Sebab setiap langkah kecil tetap membawa kita lebih dekat pada tujuan. Aku berjuang bukan hanya untuk diriku sendiri, tetapi juga untuk mereka yang selalu percaya kepadaku, bahkan ketika aku meragukan diriku sendiri. Selesaikan apa yang telah dimulai, hargai setiap proses yang dilalui. Semoga setiap lelah yang hari ini kurasakan menjadi alasan bagi kedua orang tuaku untuk tersenyum bangga di kemudian hari."



ABSTRAK

Tri Ramadi Desky (NIM: 20160053). Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan serta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan 32 siswa kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Pancasila meliputi rendahnya keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, terbatasnya kemampuan mengemukakan pendapat, partisipasi diskusi kelompok yang belum merata, konsentrasi siswa yang mudah terganggu, serta kurang optimalnya penggunaan media dan variasi pembelajaran. Problematika tersebut berdampak pada terbatasnya interaksi dan keterlibatan siswa, rendahnya pemahaman terhadap materi, dan hasil belajar sebagian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Faktor penyebab problematika tersebut adalah rendahnya minat dan motivasi belajar, rendahnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa, kemampuan dasar akademik yang beragam, strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya variatif, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berlangsung efektif.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Siswa Sekolah Dasar, Kelas IV.

ABSTRACT

Tri Ramadi Desky (NIM: 20160053), Problems in Learning Pancasila Education for Fourth- Grade Student at SD Negeri 401 Panyabungan. *This study aims to identify the problems in learning Pancasila Education among fourth-grade students at SD Negeri 401 Panyabungan and the factors causing these problems. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the homeroom teacher, the Pancasila Education teacher, and 32 fourth-grade students at SD Negeri 401 Panyabunhan informants. The data were analyzed through data reduction, data display, and drawing, and their validity was tested using technique and source triangulation. The results showed that the problems in Pancasila Education learning included students' low courage to ask and answer questions, limited ability to express opinions, uneven participation in group discussions, easily distracted concentration, and limited use of learning media and varied teaching strategies. These problems resulted in limited student interaction and involvement, low understanding of the material, and learning outcomes of some students that did not reach the mastery criteria. The causal factors were low learning interest and motivation, low student activeness and self-confidence, diverse basic academic abilities, teaching strategies that were not yet fully varied, and a lack of learning environment support. Therefore, learning strategies that suit students' characteristics are needed so that Pancasila Education can be carried out effectively.*

Keywords: Learning Problems, Pancasila Education, Elementary School Students, Fourth Grade.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumil akhir kelak. Dan juga tidak lupa kepada kedua orang tua penulis Karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan**". Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibridaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal. Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua STAIN Mandailing Natal;
2. Bapak Dr.Muhammad Ikbal, M.Pd.I selaku wakil ketua I STAIN Mandailing Natal;
3. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M.A selaku wakil ketua II STAIN Mandailing Natal;
4. Dr. Faisal Musa, S.Ag. M.Pd selaku wakil ketua III STAIN Mandailing Natal;
5. Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pndidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalah penelitian ini;
6. Ibu Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalah penelitian ini;
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis;
8. Kepala sekolah dan seluruh guru-guru SDN 116 Percontohan yang telah mengizinkan dan memeberi kesempatan pada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan;

9. Terkhusus kepada orang tua penulis, Ayahanda Sukri Sinaga dan Ibunda Darma Pohan serta adik-adik yang selalu memberikan support serta mendoakan untuk keberhasilan penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua yang membaca skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Panyabungan, Juli 2026

Penulis



Tri Ramadi Desky
20160053

DAFTAR ISI

SAMPUL PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Pustaka 8
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila 8
2. Problematika 10
3. Solusi 15
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 18
C. Kerangka Berpikir 21
BAB III 9
METODE PENELITIAN 9
A. Tempat dan Waktu Penelitian 9
B. Metode dan Desain Penelitian 9
C. Populasi dan Sampel Penelitian 26

D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Instrumen Penelitian 29
F. Teknik Analisis Data 32
BAB IV 26
HASIL DAN PEMBAHASAN 26
A. Hasil Penelitian 36
1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan 36
2. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan 51
3. Dampak Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan 60
B. Pembahasan 62
1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan 62
2. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan 70
3. Dampak Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan 76
BAB V 36
KESIMPULAN DAN SARAN 36
A. Kesimpulan 36
B. Saran 36
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Kondisi Pendidikan Indonesia dengan Negara Berkembang.....2
Tabel 2.1 Implikasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila..... 13
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Penelitian 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK 85
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian 87
Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian 88
Lampiran 4: Lembar Wawancara Guru 89
Lampiran 5: Lembar Wawancara Siswa 90
Lampiran 6: Transkip hasil wawancara dengan Guru 91
Lampiran 6: Transkip hasil wawancara dengan Siswa 93
Lampiran 7: Lembar Observasi 95
Lampiran 8 Dokumentasi 97

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep dan sila-sila Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku, seperti menghargai perbedaan, bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, serta menghormati hak dan kewajiban orang lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal..

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dan kontekstual masih relatif terbatas. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, seperti metode ceramah yang bersifat satu arah. Dalam praktiknya, guru sering kali belum secara optimal memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik secara maksimal.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi dan tantangan pendidikan di Indonesia, perlu dilakukan perbandingan dengan beberapa negara berkembang lainnya. Perbandingan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti capaian akademik, kualitas guru, pemerataan akses pendidikan, kurikulum, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Melalui penyajian data dalam bentuk tabel, diharapkan dapat terlihat secara lebih jelas persamaan dan perbedaan kondisi pendidikan antarnegara, sehingga menjadi dasar analisis

dalam mengidentifikasi kelemahan serta merumuskan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai perbandingan, berikut disajikan gambaran umum kondisi pendidikan Indonesia dengan beberapa negara berkembang lainnya:

Tabel 1.1 Perbandingan Kondisi Pendidikan Indonesia dengan Negara Berkembang

Aspek	Indonesia	Vietnam	India
Kualitas Guru	Variatif, sebagian belum profesional	Cenderung meningkat dengan pelatihan berkelanjutan	Beragam, dengan kesenjangan kualitas yang tinggi
Pemerataan Akses Pendidikan	Belum merata di seluruh daerah	Relatif lebih merata	Masih menghadapi kesenjangan wilayah yang signifikan
Kurikulum	Sering berubah dan belum konsisten	Lebih terarah dan berorientasi kompetensi	Sedang dalam proses reformasi
Teknologi Pendidikan	Masih berkembang	Mulai terintegrasi secara bertahap	Sedang dalam proses reformasi

Sumber: (OECD, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa Indonesia memiliki kesamaan tantangan dengan negara berkembang lainnya, seperti India, terutama dalam hal pemerataan akses pendidikan dan kualitas tenaga pendidik. Namun, beberapa negara berkembang seperti Vietnam menunjukkan perkembangan yang relatif lebih baik dalam aspek kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun berada dalam kategori negara berkembang, terdapat perbedaan tingkat kemajuan pendidikan yang dipengaruhi oleh kebijakan, kualitas sumber daya manusia, serta konsistensi dalam implementasi kurikulum dan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia.

Selama ini, proses pembelajaran di sekolah dasar masih berorientasi pada penghafalan informasi yang disampaikan oleh guru di kelas. Siswa cenderung diarahkan untuk mengingat materi tanpa diberi ruang yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Akibatnya, siswa hanya berfokus pada ingatan jangka pendek tanpa mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan pembelajaran bersifat pasif dan kurang bermakna. Studi oleh (Wati & Anggriani, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 70% guru sekolah dasar masih dominan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang bersifat satu arah ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta lemahnya kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan secara kontekstual.

Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, hasil belajar siswa sering kali kurang memuaskan berbagai pihak. Fenomena tersebut disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, (2) motivasi belajar siswa masih sangat rendah, dan (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak pada lemahnya kemampuan siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan karakter bangsa (Zulaiha, Sari, Rahmat, Azzahra, & Lestari, 2024).

Pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat terwujud apabila didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan terencana. Pembelajaran yang efektif lahir dari persiapan guru yang matang serta penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut (Inanna,

Rahmatullah, & Hasan, 2021), pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal. Sejalan dengan itu, (Jaya, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu melalui pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, memerlukan inovasi pedagogis yang mendorong siswa berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan berkarakter sesuai nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan fleksibel, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami konsep secara bermakna dan menguatkan kompetensi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka menjadi solusi penting untuk mengatasi tantangan utama, yaitu sifat materi yang abstrak dan sulit dipahami siswa sekolah dasar. Kurikulum ini memberi keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis konteks lokal, sehingga nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dapat dihadirkan secara konkret melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar siswa (Setioyuliani & Andaryani, 2023). Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menerapkan pendekatan aktif dan partisipatif, seperti *role play*, diskusi kelompok, proyek sosial, dan inkuiri terbimbing, agar siswa tidak sekadar menghafal nilai-nilai, tetapi juga mempraktikkannya. Misalnya, ketika membahas gotong royong, guru dapat mengajak siswa mengamati kegiatan bersih desa atau kerja bakti di sekolah. Melalui media berbasis lokal seperti video kegiatan masyarakat, peta wilayah, atau permainan tradisional yang mengandung nilai Pancasila, siswa dapat memahami konsep Pendidikan Pancasila secara konkret. Selain itu, penilaian

autentik berbasis observasi dan jurnal guru dapat digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa secara lebih objektif (Azizah & Prasetiyo, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga menuntut perubahan paradigma guru dari pengajar menjadi fasilitator. Guru perlu memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan sekolah dan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan tematik. Dengan demikian, siswa dapat melihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Pancasila bukan hanya materi pelajaran di buku teks, tetapi juga tercermin dalam kehidupan nyata, seperti disiplin saat upacara, gotong royong di masyarakat, dan menghormati perbedaan antar teman. Dengan pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman lokal, Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan karakter kebangsaan siswa sekolah dasar (Romadhon et al., 2023).

Hasil observasi di SD Negeri 401 Panyabungan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang variatif dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik. Proses pembelajaran juga belum sepenuhnya mendorong motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, sehingga keterlibatan siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pendekatan konvensional, seperti metode ceramah satu arah yang membuat siswa cenderung pasif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas, padahal media penting untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak.

Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpendapat dan berkreasi. Materi yang disampaikan secara tekstual membuat siswa mudah bosan dan sulit memahami nilai-nilai secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, di mana siswa menganggap pelajaran hanya bersifat hafalan. Penekanan pada hafalan serta kesulitan memahami konsep abstrak, seperti demokrasi dan hak serta kewajiban, menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran agar lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami

Dari permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini bisa didentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, misalnya terlihat dari rendahnya partisipasi saat diskusi atau tanya jawab di kelas.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, seperti kurangnya keterlibatan dalam kerja kelompok, permainan peran, atau proyek sosial yang berkaitan dengan materi kewarganegaraan.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep Pendidikan Pancasila dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari, misalnya dalam memahami relevansi norma dan peraturan di lingkungan sekolah.
4. Siswa kesulitan mengidentifikasi penerapan sila-sila Pancasila dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, toleransi antar teman, dan sikap adil terhadap sesama

C. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak keluar dari inti masalah, maka peneliti membatasi dengan problematika pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problematika pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 401 Panyabungan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa Memperkaya model pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar agar lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi panduan bagi guru dalam merancang media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.